BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini ada dua bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan responden usia anak. Data khusus merupakan data nilai yang didapatkan dari kuesioner kedua variable.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

   Kecamatan Simokerto terletak di bagian timur Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Simokerto terdiri dari 5 kelurahan yaitu Kelurahan Simokerto, Kelurahan Kapasan, Kelurahan Sidodadi, Kelurahan Simolawang, dan Kelurahan Tambakrejo. Lokasi penelitian yang bertempat di Jl. Rangkah terletak di RW 4, Kelurahan Tambak Rejo yang termasuk dalam cakupan rumah singgah Save Street Child Surabaya yang mempunyai basecamp di Jl. Jagiran 46. Di Kelurahan Tambak rejo terdapat 10 RW dan 60 RT. Jumlah penduduk di wilayah Kelurahan Tambakrejo beberapa bulan terakhir adalah pada bulan Juni sebanyak 21.674 jiwa terdiri dari 10.934 laki-laki dan 10.740 perempuan, sedangkan pada bulan Juli sebanyak 21.677 jiwa terdiri dari 10.928 laki-laki dan 10.749 perempuan.

4.1.2 Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian data umum responden anak meliputi usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

1). Usia

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Anak Jalanan di Makam Rangkah Binaan *Save Street Child* Surabaya Pada 5 Agustus Tahun 2016.

Usia	***Frekwensi***	***%***
6	*10*	*27,7*
7	*9*	*25*
8	*5*	*13,8*
9	*4*	*11,1*
10	*3*	*8,3*
11	*2*	*5,5*
12	*3*	*8,3*
Total	*36*	*100*

Berdasarkan hasil penelitian usia responden 6 tahun sebanyak 10 anak (27,77%), dan 7 tahun sebanyak 9 anak (25%).

2). Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Jalanan di Makam Rangkah Binaan *Save Street Child* Surabaya Pada 5 Agustus Tahun 2016.

Jenis Kelamin	**Frekuensi**	**(%)**
Laki – laki	14	38,8
Perempuan	22	61,1
Total	36	100

Berdasarkan hasil penelitian responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 anak (61%).

3). Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Anak Jalanan di Makam Rangkah Binaan *Save Street Child* Surabaya Pada 5 Agustus Tahun 2016.

Pendidikan	**Frekuensi**	**(%)**
Tidak sekolah	3	8
SD	33	92
Total	36	100

Berdasarkan hasil penelitian responden yang bersekolah tingkat sekolah dasar ada 33 anak (92%).

4.2 Data Khusus

4.2.1 Karakteristik Personal Hygiene: Mandi pada Anak Jalanan Usia Sekolah Dasar Save Street Child Surabaya.

Nilai *Personal Hygiene*: mandi di anak jalanan usia sekolah dasar pada penelitian ini diperoleh dari jumlah jawaban responden yang telah mengisi kuesioner *Personal Hygiene*: mandi.

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan kategori kurang cukup baik pada *Personal Hygiene*: mandi anak jalanan usia sekolah dasar *Save Street Child* Surabaya Pada 5 Agustus Tahun 2016.

Personal Hygiene: Mandi	***Frekwensi***	***%***
Kurang	*13*	*36,1*
Cukup	*12*	*30,6*
Baik	*11*	*33,3*
Total	*36*	*100*

Pada analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan *Personal Hygiene*: mandi yang terjadi pada anak jalanan usia sekolah dasar yang di bina *Save Street Child* Surabaya, di dapatkan bahwa responden yang telah

mempunyai *Personal Hygiene*: mandi baik sebanyak 12 (33,3%), dan yang kurang 13 responden (36.1%).

4.2.2 Karakteristik Kejadian Pitiriasis Versikolor pada Anak Jalanan Usia Sekolah Dasar Save Street Child Surabaya.

Kejadian *Pitiriasis Versikolor* diperoleh berdasarkan jumlah jawaban responden terhadap kuesioner kejadian *Pitiriasis Versikolor*.

Tabel 4.5 Distribusi Resonden Berdasarkan Kejadian *Pitiriasis Versikolor* Pada Anak Jalanan Usia Sekolah Dasar Binaan *Save Street child* Surabaya Pada 5 Agustus Tahun 2016.

Kejadian Pitiriasis Versikolor	**Frekuensi**	**(%)**
Terkena panu	7	19,4
Tidak terkena panu	29	80,5
Total	36	100

Pada analisis distribusi frekuensi responden berdasakan kejadian *Pitiriasis Versikolor* pada anak jalanan usia sekolah dasr *Save Street Child* Surabaya, di dapatkan bahwa mayoritas responden yang tidak terkena *Pitiriasis Versikolor* sebanyak 29 responden (80,5%).

4.2.3 Karakteristik Hubungan Personal Hygiene: Mandi dengan Kejadian Pitiriasis Versikolor Anak Jalana Usia Sekolah Dasar Save Street Child Surabaya.

Berdasarkan kerangka konsep, analisis bivariat akan menguji hubungan antara dua variable yaitu variabel independen dengan dependen. Variabel independen yaitu *Personal Hygiene*: mandi , variabel dependen adalah kejadian *Pitiriasis Versikolor*.

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan *Personal Hygiene*: mandi dengan Kejadian Pitiriasis Versikolor di Makam Rangkah Binaan *Save Street Child* Surabaya Pada 5 Agustus Tahun 2016.

		Kejadian Pitiriasis Versikolor					
		Terkena	%	**Tidak Terkena**	%	**Total**	**%**
Personal Hygiene: mandi	Kurang	6		7		13	36,1
	Cukup	1		10		11	30,6
	Baik	0		12		12	33,3
Total		7		29		36	100
Hasil uji Chi-Square ρ = 0,008 < α (0,05)							

Data yang diperoleh, dari 13 responden yang mempunyai *Personal Hygiene*: mandi kurang, didapatkan 6 responden yang terkena *Pitiriasis Versikolor* selanjutnya dari 11 responden yang mempunyai *Personal Hygiene*: mandi cukup didapatkan 1 responden yang terkena *Pitiriasis Versikolor* dan pada anak yang memiliki *Personal Hygiene*: baik tidak didapatkan responden yang terkena *Pitiriasis Versikolor*.

Berdasarkan data analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* dari analisa data menggunakan SPSS 21 didapatkan hasil nilai ρ = 0,008, dimana ρ<0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara *Personal Hygiene*: mandi dengan kejadian *Pitiriasis Versikolor* di Makam Rangkah Sidoyoso binaan *Save Street Child* Surabaya.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Identifikasi Personal hygiene: mandi pada Anak Jalanan Usia Sekolah Dasar Binaan Save Street Child Surabaya.

Berdasarkan tabel 4.4 di dapatkan bahwa responden anak jalanana binaan *Save Street Child* Surabaya memiliki *Personal Hygiene*: mandi yang kurang sebanyak 13 responden (36,1%). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang

dilakukan Puspitaningrum (2012) tentang *Personal Hygiene* pada anak usia Sekolah Dasar Negeri 1 Gambiran Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, didapatkan *Personal Hygiene*: mandi yang kurang sebanyak 23 anak (42,6%), yang cukup sebanyak 17 anak (31,5%), yang baik hanya 14 anak (25,9%).

Ahmad (2013) mengatakan dalam penelitiannya, hasil analisis peneliti pada kebiasaan responden melakukan perilaku Personal Hygiene yaitu responden melakukan mandi dengan menggunakan sabun, karena mandi merupakan perilaku yang dilakukan setiap hari agar diri kita tetap segar dan sehat. Mandi sebaiknya dua kali sehari yaitu pagi dan sore dengan menggunakan air bersih dan sabun mandi, sabun dan air adalah hal yang penting untuk mempertahankan kebersihan kulit, tata cara mandi yang baik adalah (Webhealthcenter, 2006) : yang pertama adalah mandi dengan minimal dua kali sehari, yang kedua adalah bagi yang terlibat dalam kegiatan olah raga atau pekerjaan lain yang mengeluarkan banyak keringat dianjurkan untuk segera mandi setelah selesai kegiatan tersebut, dan yang terahkir gunakan sabun yang mengandung antiseptik dan air yang bersih. Banyak manfaat yang dapat dipetik dengan merawat kebersihan diri, memperbaiki kebersihan diri, mencegah penyakit, meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan keindahan (Wartonah, 2003).

Personal Hygiene: mandi pada anak jalanan usia sekolah dasar pada umumnya masih banyak yang masuk dalam kategori kurang dikarenakan sebagian besar yang memiliki kriteria Personal Hygiene: mandi yang kurang (36,1%) memiliki kebiasaan tidak mandi setelah berolahraga, oleh karena itu anak jalanan usia sekolah dasar mempunyai *Personal Hygiene*: mandi yang kurang.

4.3.2 Identifikasi Kejadian Pitiriasis Versikolor.

Berdasarkan tabel 4.5 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak jalanan usia sekolah dasar yang terkena panu sebanyak 7 responden (19,4%). Hasil penelitian ini mendukung data dari penelitian yang dilakukan Alfiah (2004) menunjukkan sebanyak 12 anak (28,9%) dari 45 anak dengan *Personal Hygiene* buruk terkena *Pitiriasis Versikolor*.

Pitiriasis Versikolor adalah penyakit kulit yang umum di seluruh dunia, namun frekuensi dan terjadinya tergantung pada berbagai iklim dan negara serta sosial dan ekonomi (Marcon, 2008). *Pitiriasis versikolor* adalah suatu infeksi jamur yang menyebabkan timbulnya bercak – bercak putih sampai coklat mudapada kulit terutama pada dewasa muda yang disebabkan oleh jamur *Pytirosporum Obriculare* (Clevere, 2013). *Pytiriasis Versikolor* adalah penyakit universal tapi lebih banyak dijumpai di daerah tropis yang bersuhu hangat dan lembab serta menyerang semua umur dan tidak ada perbedaan antara pria dan wanita (Partogi, 2008).

Data penelitian didapatkan bahwa anak laki – laki lebih banyak yang terkena *Pitiriasis Versikolor* dari pada anak perempuan, dengan angka kejadian sejumlah 5 (13,8%) anak laki – laki dan 2 (5,5%) anak perempuan. Anak jalanan usia sekolah dasar banyak yang tidak mengerti akan *Pitiriasis Versikolor* bagi mereka penyakit tersebut adalah penyakit yang umum bahkan bagi mereka *Pitiriasis Versikolor* bukan sebagian dari penyakit karena tanda gejala dari penyakit tersebut tidak berdampak besar bagi mereka jika belum meradang.

4.3.3 Hubungan Personal Hygiene: mandi dengan Kejadian Pitiriasis Versikolor.

Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian adalah uji *Chi-square* menunjukkan ada hubungan antara *Personal Hygiene*: mandi dengan kejadian *Pitiriasis Versikolor* di Makam Rangkah Sidoyoso binaan *Save Street Child* Surabaya.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil dari uji *Chi-square* didapatkan tingkat signifikan (*p*) 0,008. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Personal Hygiene*: mandi dengan kejadian *Pitiriasis Versikolor* pada anak jalanan usia sekolah di Makam Rangkah Sidoyoso binaan *Save Street Child* Surabaya.

Tarwoto dan Wartonah, (2004) mengemukakan Dampak yang timbul apabila kurang terjaganya *personal hygiene*: mandi adalah sebagai berikut: dampak fisik, Banyak gangguan kesehatan yang diderita sesorang karena tidak terpeliharanya kebersihan diri yang baik dan benar. Gangguan fisik yang terjadi adalah gangguan intergritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata, telinga, hidung, dan gangguan fisik pada kaki dan kuku. Dampak sosial, masalah sosial yang berhubungan dengan kebersihan diri adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai, dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial.

Pitiriasis Versikolor merupakan suatu infeksi yang disebabkan oleh jamur *Pytirosporum Orbiculare*. Jamur ini merupakan bagian dari flora normal pada kulit manusia dan hanya menimbulkan gangguan pada keadaan – keadaan tertentu misalnya pada saat banyak berkeringat. Bagian tubuh yang sering terkena adalah

punggung, lengan atas, lengan bawah, dada dan leher. Penyakit ini lebih sering ditemukan di daerah beriklim panas atau tropis (Clevere, 2013).

Pada tindakan *Personal Hygiene* secara umum ada bermacam macam tindakan yang salah satunya adalah *Personal Hygiene*: mandi. Dalam hasil penelitian ini mendapatkan bahwa anak jalanan yang mempunyai *Personal Hygiene*: mandi kurang dapat mengakibatkan gangguan intergritas kulit yang merupakan salah satu dampak kurangnya *Personal Hygiene*: mandi. Kurangnya *Personal Hygiene*: mandi seseorang akan mengakibatkan terjangkitnya penyakit *Pitiriasis Versikolor* dikarenakan adanya jamur *Pytirosporum Obriculare* yang tumbuh dikulit anak jalanan usia sekolah dasar. Dalam penelitian ini anak jalanan usia sekolah dasar banyak yang mempunyai *Personal Hygiene*: mandi yang kurang (36,1%), sehingga anak jalanan mudah terkena penyakit *Pitiriasis Versikolor*.